

## **Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2013-2024**

Meisya<sup>1\*</sup>, Muhamad Nurhamdi<sup>2</sup>

Program Studi Sarjana Manajemen, Universitas Pamulang

meisyayang1@gmail.com<sup>1\*</sup>, dosen02484@unpam.ac.id<sup>2</sup>

Received 22 Agustus 2025 | Revised 12 November 2025 | Accepted 14 November 2025

\*Korespondensi Penulis

### **Abstract**

*This study aims to examine the Effect of Earning Per Share, Price Earning Ratio, and Total Asset Turnover on Stock Prices at PT Unilever Indonesia Tbk for the period 2013-2024. Quantitative associative research method with secondary data. The research population is all financial reports of PT. Unilever Indonesia Tbk with samples of balance sheet reports, income statements, and stock overviews for 12 years, namely 2013-2024. Data analysis techniques are descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, correlation coefficient (R) tests, and determination coefficient (R<sup>2</sup>) tests with the SPSS version 27 application. The results of the partial t-test show that the EPS variable has a positive and significant effect on Stock Prices with a significance of  $0.001 < 0.05$  and  $t \text{ count } 5,762 > t \text{ table } 2.306$ . Partially, PER has a positive and significant effect on Stock Prices with a significance of  $0,014 < 0.05$  and  $t \text{ count } 3,151 > t \text{ table } 2.306$ . While TATO has no effect and is not significant on Stock Price with a significance of  $0,914 > 0.05$  and  $t \text{ count } 0,112 < t \text{ table } 2.306$ . The results of the simultaneous F test of EPS, PER, and TATO have a positive and significant effect on Stock Price with a significance of  $0.001 < 0.05$  and  $F \text{ count } 18,308 > F \text{ table } 4.07$ . The results of the determination coefficient test (R<sup>2</sup>) Adjusted R-Square simultaneously EPS, PER, and TATO have a positive and significant effect on Stock Price by 82,5%, while the remaining 17,5% is influenced by other variables not examined in this study.*

**Keywords:** *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Total Asset Turnover, Stock Price*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2024. Metode penelitian asosiatif kuantitatif dengan data sekunder. Populasi penelitian seluruh laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dengan sampel laporan neraca, laporan laba-rugi, dan ikhtisar saham selama 12 tahun yaitu 2013-2024. Teknik analisis data analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, uji koefisien korelasi (R), dan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dengan aplikasi SPSS versi 27. Hasil uji t secara parsial variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dengan signifikansi  $0,001 < 0,05$  dan  $t \text{ hitung } 5,762 > t \text{ tabel } 2,306$ . Secara parsial PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dengan signifikansi  $0,014 < 0,05$  dan  $t \text{ hitung } 3,151 > t \text{ tabel } 2,306$ . Sedangkan TATO tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham dengan signifikansi  $0,914 > 0,05$  dan  $t \text{ hitung } 0,112 < t \text{ tabel } 2,306$ . Hasil Uji F secara simultan EPS, PER, dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dengan signifikansi  $0,001 < 0,05$  dan  $F \text{ hitung } 18,308 > F \text{ tabel } 4,07$ . Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) *Adjusted R-Square* secara simultan EPS, PER, dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham sebesar 82,5%, sedangkan 17,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Total Asset Turnover, Harga Saham*

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia sampai kini terus mengalami perubahan termasuk dunia bisnis yang signifikan. Perubahan ini berkaitan erat dengan sumber dana sebagai modal yang dikelola untuk membangun suatu bisnis tanpa terkecuali. Setiap perusahaan tentunya memanfaatkan dengan baik suatu aktivitas investasi. Begitupun investasi bisnis yang dilaksanakan PT. Unilever Indonesia Tbk. Adapun fungsi investasi ini sebagai suatu kegiatan dalam pengalokasian dana jangka panjang baik untuk investasi fisik pada aset tetap atau investasi keuangan pada sekuritas, seperti saham, obligasi, deposito berjangka, reksa dana, dan lainnya yang beredar di pasar modal sebagai penunjang kegiatan investasi perusahaan. Contoh perusahaan besar dan ternama yang turut andil dalam aktivitas investasi pada pasar modal resmi Indonesia yaitu PT. Bursa Efek Indonesia adalah PT. Unilever Indonesia Tbk. Meskipun dalam kurun waktu 12 tahun ini, cenderung terjadi penurunan harga saham pada perusahaan ini. Setiap harga saham perusahaan pun yang dimiliki berbeda-beda. Harga saham ini pun akan mempengaruhi permintaan dan penawaran investor. Dilansir dari CNBC Indonesia.com terikat permasalahan penurunan harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk menyatakan bahwa kinerja saham terus menurun yang menjadi pertanyaan oleh pelaku pasar. Walaupun salah satu direksi tercatat melakukan pembelian saham hingga sempat terkoreksi. Terjadi anjloknya harga saham sudah terjadi sejak 2018 hingga turun 64%, bahkan aksi korporasi tidak membuahkan hasil dengan stock split rasio 1:5.

Beberapa hal yang membuat terpuruk yaitu karakteristik sektor defensif, perusahaan sudah mature dan sulit tumbuh pesat karena berbagai sentimen negatif di pasaran. Dilihat tahun 2021 pendapatan (*topline*) sebesar Rp. 39,54 triliun turun 8% jika dibanding pendapatan 2020 sebesar Rp. 42,97 triliun dengan segmen terbesar dari *Home & Personal Care* 67% sebesar Rp. 26,38 triliun tahun 2021 dari total pendapatan. Sehingga laba bersih amblas dari Rp. 7,16 triliun turun Rp. 5,75 triliun hampir 20%. Permasalahan ini juga terkait dengan Covid-19 dan kenaikan bahan baku minyak dan CPO. Dikatakan oleh Natalia

Susanto seorang analis sektor konsumen yang tergabung dalam sahamnya bahwa

penurunan sudah masuk fase bottoming dan berada dilevel terendah 5 tahun terakhir 2016-2021.

Hal ini pun diakui oleh Presiden Direktur PT. Unilever Indonesia yaitu Benjie Yap. Dilansir dari Bisnis.com dan Kontan.co.id pada tanggal 15 April 2024, menyatakan bahwa terjadinya penurunan sebesar 10,51% laba bersih dengan pencatatan sebesar Rp. 4,8 triliun tahun 2023 dibandingkan dengan 2022. dari PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2023 penjualan bersih sebesar Rp. 38,6 triliun dengan menghasilkan 364 poin gross margin yang lebih besar dibandingkan tahun 2022. Benjie Yap pun menyampaikan adanya upaya memperkuat fundamental bisnis sepanjang 2023. Meskipun ada kenaikan penjualan domestik 3,3% pada kuartal III 2023, namun bulan November dan Desember 2023 terhentinya tren positif tersebut yang diakibatkan oleh isu geopolitik yang berdampak pada pergeseran sentimen. Benjie Yap menegaskan adanya upaya konsistensi untuk menavigasi krisis penjualan akibat isu geopolitik yang berdampak pada laba bersih pada perusahaannya yang kemajuannya ditunjukkan sejak Januari 2024.

Dengan komitmen pertumbuhan jangka panjang yang konsisten dengan 5 prioritas strategis meliputi memperkuat dan membuka potensi baru dari brand-brand utama, memperluas portofolio perusahaan ke premium dan value segmen, membangun *execution powerhouse*, memimpin kapabilitas transformasional, dan menempatkan prinsip keberlanjutan sebagai inti dari perseroan. Dilansir dari Goodstats.id menurut Cindy Alicia Ramadhania, analis asal NH Korindo Sekuritas Indonesia adanya pelemahan tahun 2023 dalam penjualan domestik dan ekspor yang berimbas pada citra merek dari akibat adanya boikot dan penyebaran informasi tidak benar atas situasi geopolitik di Timur Tengah pada perusahaan. Menurut Steven Gunawan sebagai analis asal Henan Putihrai Sekuritas salah satu penyebab utama penurunan drastis saham yaitu penurunan kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia TBK itu sendiri sehingga posisinya ada dibawah ekspektasi pasar. Hadirnya perusahaan kompetitor yang belum melantai di bursa tetapi memiliki harga jual lebih rendah dengan penawaran produk serupa menjadi salah satu faktor dimakannya pangsa pasar Unilever hingga belum adanya maksimalisasi rencana akuisisi.

Adapun tabel data harga saham dari PT. Unilever Indonesia Tbk berikut disajikan:

**Tabel 1 Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2013 – 2024**

Tahun	Harga Saham (Rupiah)
2013	5.200
2014	6.460
2015	7.400
2016	7.760
2017	11.180
2018	9.080
2019	8.400
2020	7.350
2021	4.110
2022	4.700
2023	3.530
2024	1.885

Sumber : Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk, (data diolah penulis, 2025)

Di dalam penelitian ini diketahui bahwa ditemukan adanya masalah dalam fluktuasi harga saham sepanjang tahun 2013-2024. Pada tahun 2013 sebesar Rp 5.200 cenderung naik secara signifikan tahun 2016 sebesar Rp. 7760 yaitu selisih Rp 2.560 atau 49,23%. Dan mengalami kenaikan lebih tinggi tahun 2017 menjadi Rp 11.180 yaitu dibanding tahun 2013 yang harga sahamnya naik sebesar Rp 5.980. Tahun 2017 terus menurun anjlok dari Rp 11.180 menjadi Rp 4.110 di tahun 2021 yaitu penurunan sebesar Rp 7.070 atau 63,23%. Di tahun 2022 mulai naik menjadi Rp 4.700 dan terakhir di 2024 menurun menjadi Rp 1.885. Hal ini disebabkan oleh kinerja perusahaan terutama dalam hal fundamental emiten perusahaan, penjualan domestik dan ekspor yang berimbas pada citra merek, dampak pandemi covid 19, karakteristik sektor defensif, perusahaan sudah mature dan sulit tumbuh pesat karena berbagai sentimen negatif di pasar termasuk pergeseran sentimen akibat isu geopolitik, penghasilan dalam hal laba yang diperoleh, hadirnya perusahaan kompetitor yang belum melantai di bursa tetapi memiliki harga jual lebih rendah dengan penawaran produk serupa pengunduran diri presiden direktur hingga pada aksi boikot masyarakat karena PT. Unilever pro terhadap Israel atas konflik Israel-Palestina.

Adapun tabel perhitungan data EPS dari PT. Unilever Indonesia Tbk Tbk berikut disajikan:

**Tabel 2 Data Earning Per Share PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2013-2024**

Tahun	Laba Bersih (Miliar Rupiah)	Jumlah Saham Beredar	EPS (Rupiah)
-------	-----------------------------	----------------------	--------------

		(Juta Lembar)	
2013	5.353	7.630	701
2014	5.739	7.630	752
2015	5.852	7.630	766
2016	6.391	7.630	838
2017	7.005	7.630	918
2018	9.109	7.630	1.194
2019	7.393	7.630	969
2020	7.164	38.150	188
2021	5.758	38.150	151
2022	5.365	38.150	141
2023	4.801	38.150	126
2024	3.369	38.150	88

Sumber : Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk, (data diolah penulis, 2025)

Fenomena laba bersih di PT. Unilever Tbk ini menunjukkan tren peningkatan signifikan dari tahun 2013 hingga 2018, namun 2019 hingga 2023 justru menunjukkan tren penurunan. Pada tahun 2023 sebesar Rp4,8 triliun, turun sekitar 10,5% dibanding tahun 2022 yang mencapai Rp5,36 triliun. Maka, sepanjang 2018-2023 penurunan sebesar 47%. Penurunan ini juga diikuti oleh penurunan penjualan bersih sebesar 6,3% dari Rp 41,2 triliun 2022 menjadi Rp38,6 triliun pada 2023 di hampir seluruh divisi utama. Laba bersih dan penjualan mengalami penurunan akibat faktor eksternal seperti situasi geopolitik dan tekanan pasar akibat persaingan industri FMCG dan kenaikan harga bahan baku serta beban operasional, meskipun perusahaan tetap mencatat margin laba kotor yang relatif stabil di kisaran 49,7%. Walaupun penurunan laba bersih terjadi, rasio profitabilitas seperti ROA dan ROE masih berada di atas rata-ratanya industri yaitu 44% tahun 2022-2023, artinya perusahaan masih efektif dalam menghasilkan laba dari aset dan modalnya. Fenomena laba bersih yang seharusnya terjadi menunjukkan tren stabil atau peningkatan dari tahun ke tahun, mencerminkan pertumbuhan bisnis yang sehat dan pengelolaan operasional yang efisien. Margin laba bersih yang optimal yaitu rasio laba bersih terhadap pendapatan (*net profit margin*) harus cukup tinggi dan konsisten, artinya efektif kemampuan perusahaan mengubah pendapatan menjadi keuntungan bersih. Mampunya mengendalikan biaya produksi, operasional, dan beban lainnya supaya tidak menekan laba bersih. Rasio ROA dan ROE tinggi menunjukkan efisiensi dan profitabilitasnya perusahaan mampu menghasilkan laba

yang optimal dari aset dan modal yang digunakan.

Ditinjau dari nilai laba bersih paling tinggi tahun 2018 sebesar Rp. 9.109 dan paling rendah tahun 2024 sebesar Rp. 3.369 yaitu terjadi penurunan selisih Rp. 5.740 atau 63,01%. Dengan penyesuaian jumlah saham beredar 7.630 juta lembar tahun 2013-2019 dibandingkan tahun 2020-2023 dengan 38.150 juta lembar yaitu selisih 30.520 lembar. Tren pertumbuhan pendapatan akan mendukung peningkatan laba bersih, namun terkendalanya biaya tetap dan efisiensi operasional. Kondisi pasar dan persaingan hal paling krusial dan tidak menentu maka perlu transformasi dalam pertahankan pangsa pasar demi profitabilitas. Sisi negatifnya dari fenomena yang terjadi akibat sentimen geopolitik aksi boikot dan persaingan pasar terhadap laba bersih maka dapat mempengaruhi penurunan profitabilitas dan penjualan serta volumenya ditambah banyaknya beban operasional yang mengalami kenaikan yang dapat mengancam perusahaan.

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh hasil EPS tahun 2013 sebesar Rp 701 mengalami kenaikan setiap tahunnya hingga tahun 2018 sebesar Rp 1.194 yaitu 70,32%. Namun mulai tahun 2019 sebesar Rp 969 terus mengalami penurunan hingga tahun 2024 sebesar Rp 88 yaitu 90,91%. Hal ini disebabkan restrukturisasi kebijakan saham pada jumlah saham beredar yang awalnya tahun 2013-2019 sebesar 7.630 juta berubah naik tahun 2020 menjadi sebesar 38.150 juta yaitu 5 kali lipat. Dan penyesuaian konsumsi dividen serta kebijakan *stock split*, dan adanya perubahan kondisi pasar karena Covid-19.

Adapun tabel perhitungan data PER dari PT. Unilever Indonesia Tbk Tbk berikut disajikan:

**Tabel 3 Data Price Earning Ratio  
PT. Unilever Indonesia Tbk  
Periode 2013-2024**

Tahun	Harga Saham (Rupiah)	EPS (Rupiah)	PER (Kali)
2013	5.200	701	7,42
2014	6.460	752	8,59
2015	7.400	766	9,66
2016	7.760	838	9,26
2017	11.180	918	12,18
2018	9.080	1.194	7,60
2019	8.400	969	8,67
2020	7.350	188	39,10
2021	4.110	151	27,22
2022	4.700	141	33,33

2023	3.530	126	28,02
2024	1.885	88	21,42

Sumber : Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk, (data diolah penulis, 2025)

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh hasil PER tahun 2013 sebesar 7,42 kali terus meningkat hingga tahun 2017 sebesar 12,18 kali yaitu 64,15%. Kemudian menurun tahun 2018 sebesar 7,60 kali dan naik kembali 2019 menjadi 8,67 kali yaitu 14,07%. Kenaikan drastis dari tahun 2019 sebesar 8,67 ke tahun 2020 sebesar 39,10 kali yaitu 350,98% dan naik turun hingga tahun 2024 sebesar 21,42 kali. Hal ini disebabkan perubahan laba bersih, kondisi pasar dan sentimen konsumen di masa Covid-19. Serta perubahan pada manajemen strategis dalam keputusan mengatasi perbaikan kinerja, efisiensi operasional dan memperkuat merk utama akibat masa pemulihan Covid-19. Hal ini akan diperhatikan oleh investor. Terkait seberapa mahal saham tersebut apakah *undervalued* atau *overvalued* dengan mem-bandingkan usaha sejenis. PER yang tinggi dapat diartikan optimisme terhadap pertumbuhan pasar namun beresiko tinggi, Hal ini disebabkan oleh ekspektasi pasar dan pertumbuhan perusahaan yang berdampak pada laba dan harga saham.

Adapun tabel perhitungan data TATO dari PT. Unilever Indonesia Tbk berikut disajikan:

**Tabel 4 Data Total Asset Turnover  
PT. Unilever Indonesia Tbk  
Periode 2013-2024**

Tahun	Harga Saham (Rupiah)	EPS (Rupiah)	PER (Kali)
2013	5.200	701	7,42
2014	6.460	752	8,59
2015	7.400	766	9,66
2016	7.760	838	9,26
2017	11.180	918	12,18
2018	9.080	1.194	7,60
2019	8.400	969	8,67
2020	7.350	188	39,10
2021	4.110	151	27,22
2022	4.700	141	33,33
2023	3.530	126	28,02
2024	1.885	88	21,42

Sumber : Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk, (data diolah penulis, 2025)

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh hasil TATO tahun 2013 sebesar 2,42 kali terus mengalami penurunan hingga 2015 sebesar 2,32 kali yaitu 4,13%. Sedikit kenaikan pada 2016 sebesar 2,39 kali kemudian menurun dan naik kembali sepanjang tahun hingga 2023



sebesar 2,32 kali. Namun tahun 2023 ke 2024 menurun sebesar 2,19 kali yaitu 5,60%. Penjualan bersih berpengaruh terhadap nilai TATO karena sepanjang 2013-2020 meningkat signifikan namun 2021-2024 cenderung menurun meskipun 2022 sempat meningkat. Penurunan penjualan bersih signifikan berkontribusi pada penurunan TATO, karena ketika penjualan menurun lebih besar tetapi total aset penurunannya hanya sedikit maka TATO tetap menurun seperti 2021. Ini karena kinerja penjualan seperti dilansir dari Bisnis.com Presiden Direktur Unilever menyampaikan penurunan kinerja penjualannya tahun 2024 dikarenakan pertumbuhan harga dasar (*underlying price growth*) yang negatif 3,6% dan *underlying volume growth* melemah 5,2%. Penjualan tahunan sangat dipengaruhi oleh berbagai langkah strategis yang diambil untuk mengatasi tantangan operasional dan memprioritaskan pertumbuhan jangka panjangnya. Tak hanya itu, perilaku konsumen pada sentimen pasar, isu geopolitik serta aksi boikot berkontribusi.

Ditinjau dari penjualan bersih paling tinggi tahun 2020 sebesar Rp 42.972 dan paling rendah tahun 2013 Rp 30.757 yaitu terjadi kenaikan selisih Rp 12.215 atau 39,71%. Dengan total aset paling tinggi tahun 2019 sebesar Rp 20.649 dan paling rendah tahun 2013 sebesar Rp 12.703 yaitu selisih 7.946 atau 62,55%

Adapun alasan dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kondisi ekonomi secara universal serta khusus terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk dengan pengukuran EPS, PER, dan TATO sepanjang tahun 2013-2024. Dengan urgensinya untuk mencari tahu sebab dan akibat dari persaingan yang terjadi maupun situasi dan kondisi internal dan eksternal baik perusahaan maupun dunia bisnis serta geopolitik terhadap naik turunnya harga saham dan pengaruh keterkaitannya. Sehingga investor dan perusahaan dapat mengevaluasi dan meramalkan baik di masa lalu, kini maupun masa depan dengan perhitungan yang dikaitkan dengan permasalahan yang ada untuk menilai kinerja perusahaan serta kinerja penjualan dan pembelian saham yang beredar di pasar modal yang mempengaruhi investasi.

Rasio EPS, PER, dan TATO ini berguna untuk meninjau pengaruhnya terhadap Harga Saham yaitu kaitannya besaran laba per lembar saham sebagai pengembalian modal investor

serta taksiran potensinya pertumbuhan perusahaan kedepannya yang mem-presentasikan harga yang dibayarkan oleh investor terhadap setiap rupiah keuntungan yang didapatkan. Dengan mengukur seberapa efisiennya perusahaan menghasilkan penjualan dengan menggunakan asetnya. Termasuk pada penyebabnya yaitu hal ini disebabkan oleh kinerja perusahaan terutama dalam hal fundamental emiten perusahaan, penjualan domestik dan ekspor yang berimbas pada citra merek, dampak pandemi covid-19, karakteristik sektor defensif, perusahaan sudah mature serta sulit tumbuh pesat karena berbagai sentimen negatif di pasaran termasuk pergeseran sentimen akibat isu geopolitik, penghasilan dalam hal laba yang diperoleh, hadirnya perusahaan kompetitor yang belum melantai di bursa tetapi memiliki harga jual lebih rendah dengan penawaran produk serupa, pengunduran diri presiden direktur hingga pada aksi boikot masyarakat karena pro Israel atas konflik Israel-Palestina. Dengan unsur kebaruan (*novelty*) berupa penelitian data harga saham, laba bersih, penjualan bersih, total aset, dan jumlah saham beredar terbaru yang sudah disesuaikan perusahaan dengan *stock split* berdasarkan riset penulis untuk meneliti besaran rasio, metode pendekatan kuantitatif dengan asosiatif kuantitatif dan regresi linear berganda melalui *purposive sampling*, pengangkatan permasalahan kompleks 12 tahun terakhir dan terbaru terkait penurunan harga saham drastis serta masih sedikitnya penelitian terbaru oleh peneliti lain terkait judul ini. Maka, peneliti ini bertujuan untuk menganalisis “Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2013-2024”.

## Tinjauan Pustaka

### Harga Saham

Menurut Hartono (dalam Kemalasari & Ningsih, 2019) harga yang berlaku pada waktu tertentu yang ditetapkan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa disebut harga saham.

### *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Darmawan (2021:38) laba per saham mewakili jumlah rupiah yang diperoleh atas nama setiap saham biasa yang beredar publik yang berinvestasi mengamati dengan

cermat angka-angka EPS dan menganggapnya sebagai indikator penting kesuksesan perusahaan.

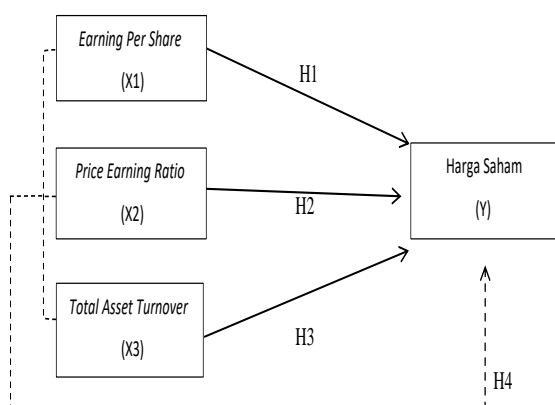
### Price Earning Ratio (PER)

Menurut Darmawan (2021:41) rasio P/E mengukur jumlah yang bersedia dibayar investor untuk setiap rupiah dari pendapatan perusahaan. Serta menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja masa depan perusahaan.

### Total Asset Turnover (TATO)

Menurut Kasmir (dalam Rahmadia, M., & Elsa, M 2023) perputaran aset serta penjualan yang didapat dari tiap rupiah aset dapat diukur dengan *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* adalah rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan aktiva-aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan.

## Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian



**Gambar 1 Kerangka Berpikir**

Sumber : SPSS Ver.27 data diolah penulis (2025).

Menurut Sugiyono (2018:63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

H1: Terdapat pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2024.

H2: Terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2024.

H3: Terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2024.

H4: Terdapat pengaruh secara simultan *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2024.

## METODE

Jenis penelitian bersifat asosiatif dengan jenis metode pendekatan kuantitatif melalui data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang beroperasi di bidang usaha utama *Fast Moving Consumer Goods* yang meliputi *Home & Personal Care* dan *Nutrition and Ice cream* yang terdaftar pada BEI. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan periode 2013-2024 yang berupa laporan laba rugi, neraca, dan ikhtisar saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Dengan metode pengambilan sampel *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data melalui *library research*, *internet research*, dan dokumentasi.

## HASIL dan PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran atas sejumlah data sebagai informasi yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness.

**Tabel 5 Hasil Analisis Deskriptif  
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation	Skewness	Kurtosis
EPS	12	88	1194	569.33	400.589	-.035	-1.718
PER	12	7.42	39.10	17.7058	11.48831	.770	-1.010
TATO	12	2.07	2.42	2.2392	.13256	.132	-1.577
Harga Saham	12	1885	11180	6421.25	2628.122	.010	-.348
Valid N (listwise)	12						

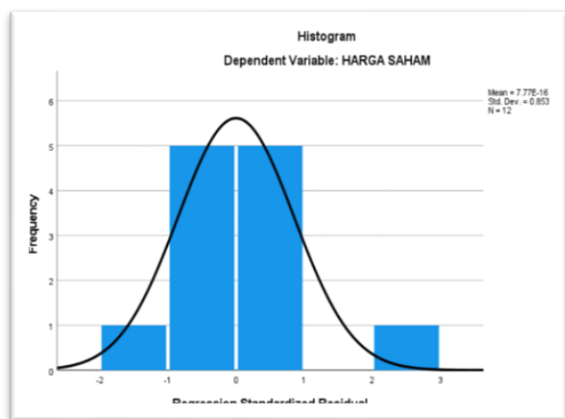
Sumber : SPSS Ver.27 data diolah penulis (2025).

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh hasil N = 12, dengan ketiga variabel menunjukkan rasio Skewness serta Kurtosisnya berada pada rentang -2 sampai dengan +2 yaitu dengan data terbesarnya Skewness PER = 0,770 dan Kurtosis Harga Saham = -0,348. EPS menunjukkan hasil dengan nilai min = 88, max = 1.194, mean = 569,33 yang berarti lebih besar mean dibandingkan *std deviation* = 400,589. PER menunjukkan hasil dengan nilai min = 7,42, max = 39,10, mean = 17,7058 yang berarti lebih besar mean dibandingkan *std deviation* = 11,48831. TATO menunjukkan hasil dengan nilai min = 2,07, max = 2,42, mean = 2,2392 yang berarti lebih besar mean dibandingkan *std deviation* = 0,13526. Harga Saham min = 1.885, max = 11.180, mean = 6421,25 yang berarti lebih besar mean dibandingkan *std deviation* = 2628,122.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Pada pengujian data normal atau tidaknya melalui tolak ukur signifikansi dan koefisien regresi, maka dibutuhkan uji normalitas sebagai persyaratan yang sangat penting. Dengan metode penelitian yang digunakan untuk mengujinya yaitu Grafik Histogram, Grafik *Probability Plot* (P-Plot), dan *Kolmogorov Smirnov*.



**Gambar 2 Hasil Uji Normalitas Histogram**

Sumber : SPSS Ver.27 data diolah penulis (2025).

**Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Test**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
N	12
Normal	Mean .0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std.Deviation 937.0818300
Most Extreme	Absolute .191
Differences	Positive .191
	Negative -.187
Test Statistic	.191
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>	.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. Sig.	.261
(2-tailed)	
99% Confidence Interval	
Lower Bound .250	
Upper Bound .272	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : SPSS Ver.27 data diolah penulis (2025).

Data histogram tersebut menunjukkan hasil yang berbentuk lonceng dan hasil p-plot dengan data menyebar disekitar garis titik-titik diagonal. Dilihat dari nilainya Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05 artinya data berdistribusi normal. Serta penelitian dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi kriteria terdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan suatu pengujian yang tujuannya untuk menguji apakah ditemukan model regresi dalam data penelitian dengan adanya korelasi antar variabel bebas. Menurut Ghazali (dalam Mufidah & Pratiwi, 2022) dikatakan bebas multikolinieritas apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4427.670	8304.337		-.533	.608		
EPS	10.797	1.874	1.646	5.762	.001	.195	5.133
PER	222.276	70.542	.972	3.151	.014	.167	5.983

TATO	342.211	3069.090	.017	.112	.914	.663	1.508
------	---------	----------	------	------	------	------	-------

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : SPSS Ver.27 data diolah penulis (2025)

Berdasarkan tabel diatas maka *Tolerance* *Earning Per Share* 0,195 > 0,10 dan VIF 5,133 < 10. *Tolerance Price Earning Ratio* 0,167 > 0,10 dan VIF 5,983 < 10. *Tolerance Total Asset Turnover* 0,663 > 0,10 dan VIF 1,508 < 10. Maka data tersebut tidak terjadinya multikolin-earitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan suatu pengujian yang tujuannya untuk menguji apakah suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Adapun dengan cara pengukuran Durbin Watson dapat diuji autokorelasi. Jika hasil tidak dapat diambil kesimpulan apa-apa, maka uji *Runs Test* dapat dilakukan.

**Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R square Change	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2			
1	.934 <sup>a</sup>	.873	.825	1098.826	.873	18.308	3	8	.001		2.521

a. Predictors: (Constant), TATO, EPS, PER

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : SPSS Ver.27 data diolah penulis (2025).

Ditinjau tabel autokorelasi diatas, nilai d atau Durbin-Watson sebesar 2,521. Melalui tabel Durbin Watson, nilai dL = 0,6577 serta dU = 1,8640 di mana n = 12 dan k = 3 adalah jumlah variabel. Tingkat signifikansi adalah 5%, atau 0,05%. Maka :

4-dU < d < 4-dL

4-1,8640 < 2,521 < 4-0,6577

2,136 < 2,521 < 3,3423

Hasil tabel di atas, disimpulkan bahwa hasil uji dalam penelitian tidak dapat disimpulkan terjadi autokorelasi ataupun tidak. Maka perlu dilakukan Uji *Runs Test* untuk memastikan terjadi Autokorelasi atau tidak.

**Tabel 9 Hasil Uji Autokorelasi Uji Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-58.60208
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	5
Z	-.908
Asymp. Sig. (2-tailed)	.364

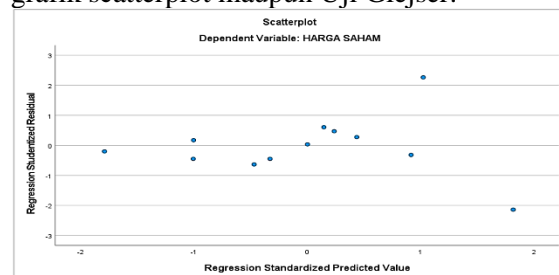
a. Median

Sumber : SPSS Ver.25 data diolah penulis (2025).

Ditinjau dari hasil *Runs Test* tersebut nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,364 > 0,05, artinya disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan suatu pengujian yang tujuannya untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara pengamatan satu dengan lainnya. Dapat dilakukan dengan grafik scatterplot maupun Uji Glejser.



**Gambar 3 Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot**

Sumber : SPSS Ver.27 data diolah penulis (2025).

Berdasarkan gambar diatas maka diperoleh hasil scatterplot menunjukkan titik-titik menyebar diatas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y atau tidak ada pola yang jelas, maka data disimpulkan tidak terjadinya heteroskedastisitas.



**Tabel 10 Hasil Uji Heterokedastisitas Uji Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	150.655	4621.438		.033	.975
	EPS	1.895	1.043	1.101	1.818	.107
	PER	39.298	39.257	.654	1.001	.346
	TATO	-588.770	1707.976	-.113	-.345	.739

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber : SPSS Ver.27 data diolah penulis (2025).

Hal ini pun diperkuat dengan hasil uji glejser tersebut, menunjukkan hasil signifikansi variabel independen  $> 0,05$ . Signifikansi EPS  $0,107 > 0,05$ , PER  $0,346 > 0,05$ , dan TATO  $0,739 > 0,05$  artinya tidak terjadinya gejala heterokedastisitas.

#### Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (dalam Handayani & Arif 2021) analisis regresi berganda adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan kemungkinan bentuk (dari) hubungan antara variabel-variabel. Adapun tujuan penggunaan metode ini yaitu untuk meramalkan nilai dari satu variabel yang lain yang akan diteliti.

**Tabel 11 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig	Tolerance VIF
1	(Constant)	-4427.670	8304.337		-.533	.608	
	EPS	10.797	1.874	1.646	5.762	.001	.195 5.133
	PER	222.276	70.542	.972	3.151	.014	.167 5.983
	TATO	342.211	3069.090	.017	.112	.914	.663 1.508

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : SPSS Ver.27 data diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil tabel regresi linier bergandanya diatas dijadikan persamaan berikut disajikan:

$$\text{Harga Saham} = -4427,670 + 10,797 (\text{EPS}) + 222,276 (\text{PER}) + 342,211 (\text{TATO})$$

1. Koefisien konstanta berdasarkan perhitungan regresi adalah sebesar -4427,670 dengan nilai negatif, artinya dengan asumsi bila seluruh variabel independen secara bersama-sama nilainya 0 maka besarnya Harga Saham sebesar (Rp4.427,670).
2. Koefisien regresi untuk sebesar 10,797 mengarahkan hubungan yang positif (searah), yang artinya bila setiap penambahan satu variabel EPS akan menaikkan Harga Saham sebesar Rp10,797 dengan asumsi variabel lainnya menjadi konstan.
3. Koefisien regresi untuk sebesar 222,276 mengarahkan hubungan yang positif (searah), yang artinya bila setiap penambahan satu variabel PER akan menaikkan

Harga Saham sebesar Rp222,276 dengan asumsi variabel lainnya menjadi konstan.

4. Koefisien regresi untuk sebesar 342,211 mengarahkan hubungan yang positif (searah), yang artinya bila setiap penambahan satu variabel TATO akan menaikkan Harga Saham sebesar Rp342,211 dengan asumsi variabel lainnya menjadi konstan.

#### Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi merupakan suatu ukuran yang bertujuan untuk menilai kekuatan hubungan linier antara dua variabel atau lebih. Adapun koefisien korelasi diukur dan dilihat dari nilai R melalui interpretasi dari interval koefisien dengan tingkat hubungannya. koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kes-

esuaian antara nilai yang diduga atau garis regresi dengan data sampel penelitiannya. Menurut Ghozali (dalam Mufidah & Pratiwi, 2022) uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 12 Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.934 <sup>a</sup>	.873	1098.826

a. Predictors: (Constant), TATO, EPS, PER

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : SPSS Ver.27 data diolah penulis (2025).

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil Koefisien Korelasi dilihat dari *R Square* sebesar 0,934 atau sebesar 93,4%. Hal ini menunjukkan berdasarkan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi pada Interval (range): 0,81 – 0,100 = Tingkat hubungan korelasi sangat kuat. Ini berarti terjadi

hubungan sangat kuat antara variabel independen yaitu EPS, PER, dan TATO terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

Hasil koefisien determinasi melalui *Adjusted R Square* dalam model regresi diperoleh sebesar 0,825 atau 82,5%. Hal ini berarti bahwa kontribusi yang diberikan variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham sebesar 82,5%, sedangkan 17,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Analisis Uji Hipotesis

#### Uji T

Uji t merupakan suatu pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, bertujuan untuk mengetahui nilai signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen yang mengasumsikan dianggap konstan variabel independen lain.

**Tabel 13 Hasil Uji T Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error		Beta	t	Sig	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4427.670	8304.337		-.533	.608		
	EPS	10.797	1.874	1.646	5.762	.001	.195	5.133
	PER	222.276	70.542	.972	3.151	.014	.167	5.983
	TATO	342.211	3069.090	.017	.112	.914	.663	1.508

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : SPSS Ver.27 data diolah penulis (2025).

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh hasil berikut disajikan:

1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham dari pengujian parsial variabel *Earning Per Share*, didapat hasil signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Untuk ttabel maka,  $df = n-k-1 = 12-3-1 = 8$  berarti nilai ttabel dengan signifikansi  $\alpha = 0,05$  yaitu 2,306. Nilai thitung 5,762 > ttabel 2,306. Maka Ho1 ditolak dan Ha1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk untuk periode 2013-2024.
2. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham dari pengujian parsial variabel *Price Earning Ratio*, didapat hasil signifikansi  $0,014 < 0,05$ . Untuk ttabel maka,

$df = n-k-1 = 12-3-1 = 8$  berarti nilai ttabel dengan signifikansi  $\alpha = 0,05$  yaitu 2,306. Nilai thitung 3,151 > ttabel 2,306. Maka Ho2 ditolak dan Ha2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk untuk periode 2013-2024.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham dari pengujian parsial variabel *Total Asset Turnover*, didapat hasil signifikansi  $0,914 > 0,05$ . Untuk Ttabel maka,  $df = n-k-1 = 12-3-1 = 8$  berarti nilai ttabel dengan signifikansi  $\alpha = 0,05$  yaitu 2,306. Nilai thitung 0,112 < ttabel 2,306. Maka Ho3 diterima dan Ha3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover*

tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk untuk periode 2013-2024.

### Uji F

Uji F merupakan suatu pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan.

Dilakukannya pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang ada di dalam model ini secara simultan terhadap variabel dependennya. Sehingga diketahui adanya pengaruh signifikansinya.

**Tabel 14 Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66317960.333	3	22105986.778	18.308	.001 <sup>b</sup>
	Residual	9659345.917	8	1207418.240		
	Total	75977306.250	11			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), TATO, EPS, PER

Sumber : SPSS Ver.27 data diolah penulis (2025).

Berdasarkan hasil output data SPSS di atas didapat nilai signifikansi untuk pengaruh variabel X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar  $0,001 < 0,05$ . Untuk nilai  $F_{tabel} df = k ; n-k-1 = 3 ; 12-3-1 = 3 ; 8 = 4,07$ . Nilai  $F_{hitung} 18,306 > F_{tabel} 4,07$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian hipotesis tabel hasil uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 5,762 > t_{tabel} 2,306$ . Maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk untuk periode 2013-2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mufidah, E. N., & Pratiwi, A (2022) dan Satria, R., & Shabrina, N (2022), yang menyatakan hasil bahwa *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Namun tidak sejalan menurut Zuhdi, I., & Nurmasari, I (2025) hasil penelitiannya membuktikan bahwa secara parsial EPS tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

#### Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian hipotesis tabel hasil uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi  $0,014 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 3,151 > t_{tabel} 2,306$ . Maka  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk untuk periode 2013-2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Irnawati, J (2021), Fitri, N. A. S & Alwi, A (2023), dan Handayani, W., & Elsyah, M. A (2021), yang menyatakan hasil bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Namun tidak sejalan menurut Jamiliana, S. R., & Jatnika, I. (2023) hasil penelitiannya membuktikan bahwa secara parsial PER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

#### Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian hipotesis tabel hasil uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi  $0,914 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 0,112 < t_{tabel} 2,306$ . Maka  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2024. Menurut Anjelina, S. D., & Nurismalatri, N (2023) hal ini menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* bukan indikator utama para investor ketika ingin melakukan investasi saham di PT Unilever Indonesia Tbk ini. *Total Assets Turnover* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memaksimalkan penjualan, jika lalu perputaran

aset perusahaan cepat berarti perusahaan semakin efektif dalam mengelola asetnya dan nantinya mengurangi pinjaman perusahaan kepada pihak lain, maka biaya-biaya yang tidak perlu (seperti biaya bunga pinjaman) akan dapat dikurangi. Ketika terjadi perubahan pada *Total Assets Turnover* maka tidak akan mempengaruhi turun atau naiknya harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anjelina, S. D., & Nurismalatri, N (2023) dan Silviana, M., Wijayanti, A., & Siddi, P (2020), yang menyatakan hasil bahwa *Total Asset Turnover* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Namun tidak sejalan menurut Rahmawati, S. S (2018) hasil penelitiannya membuktikan bahwa secara parsial TATO berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.

### **Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tabel uji F menunjukkan bahwa tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} 18,306 > F_{tabel} 4,07$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmawati, S. S (2018), Duhita, V. Z. N., & Laila, N (2019), dan Juliani I., Siti N., & Endang M (2021), yang menyatakan hasil bahwa *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

### **SIMPULAN**

Ditinjau berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, terkait "Pengaruh EPS, PER, dan TATO terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2024", maka dapat diberikan kesimpulan bahwa:

*Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2024. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan uji t yang tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 5,762 > t_{tabel} 2,306$ . Artinya tingkat signifikansinya lebih kecil dari

0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang masuk kedalam syarat dikatakan berpengaruh dan signifikan secara parsial terpenuhi.

*Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2024. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan uji t yang tingkat signifikansi  $0,014 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 3,151 > t_{tabel} 2,306$ . Artinya tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang masuk kedalam syarat dikatakan berpengaruh dan signifikan secara parsial terpenuhi.

*Total Asset Turnover* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2024. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan uji t yang tingkat signifikansi  $0,914 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 0,112 < t_{tabel} 2,306$ . Artinya tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yang tidak masuk kedalam syarat dikatakan berpengaruh dan signifikan secara parsial tidak terpenuhi.

*Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2024. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan uji F yang tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} 18,306 > F_{tabel} 4,07$ . Artinya tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yang masuk kedalam syarat dikatakan berpengaruh dan signifikan secara simultan terpenuhi. Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2024. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan uji F yang tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} 18,306 > F_{tabel} 4,07$ . Artinya tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yang masuk kedalam syarat dikatakan berpengaruh dan signifikan secara simultan terpenuhi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Adnyana, I. M. (2020). Manajemen Investasi dan Portofolio. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS)



- Anwar, M. (2019). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Prenadamedia
- Darmawan. (2021). *Konsep Dasar: Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: UNY Press. h 1-284.
- Hasan, S., dkk. (2022). *Manajemen Keuangan*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Irfani, A.S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jumingan. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Marjohan, M., & Annisa, N, P. (2022). *Dasar-Dasar Dan Lanjutan Manajemen Keuangan*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Neldi, M., Handy, H., & Elfiswandi. (2023). *Nilai Perusahaan: Price Earning Ratio (PER)*. Padang: Gita Lentera.
- Rahmah, M. (2019). *Hukum Pasar Modal*. Jakarta: Kencana
- Ruyatnasih, Y., & Liya, M. (2018). *Pengantar Manajemen: Teori, Fungsi, dan Kasus Edisi 2*. Yogyakarta: CV. Absolute Media. h 1-251
- Silalahi, D., Miska I. B. T., & Esli, S. (2023). *Manajemen Investasi dan Pasar Modal*. Deli Serdang: Cattleya Darmaya Fortuna.
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Jawa Timur: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Andika, A., Chomsatu, Y., & Wijayanti, A. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (PER) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bei. Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(Special Issue 1), 176-187..
- Anjelina, S. D., & Nurismalatri, N. (2023). *Pengaruh NPM, DER, dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020*. *Jurnal Arastirma*, 3(1), 88–99.
- Aprilyani, C., & Nurhamdi, M. (2025). *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Equity (ROE) Pada PT ACE Hardware Indonesia Tbk periode 2014-2023*. *Journal of Research and Publication Innovation*, 3(1), 2559-2570.
- Duhita, V. Z. N., & Laila, N. (2019). *Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik terhadap Harga Saham Perusahaan di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus di Jakarta Islamic Index periode 2014-2017)*. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6(10), 1984-1994.
- Fitri, N. A. S & Alwi, A. (2023). *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk*. *JUEB: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(3), 33-40.
- Handayani, W., & Elsyia, M. A. (2021). *Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham Pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2011–2018*. *JURNAL MANAJEMEN FE-UB*, 9(2).
- Inrawati, J. (2021). *Pengaruh Return on Asset, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham (Studi Kasus PT Astra Internasional Tbk)*. *Jurnal SeMaRaK*, 4(2), 81–89.
- Jamiliana, S. R., & Jatnika, I. (2023). *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price To Book Value, dan Return On Equity terhadap Harga Saham*. *Jurnal Akuntansi Inovatif*, 1(2), 111-122.
- Juliani I., Siti N., & Endang M. (2021). *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price Book Value, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, dan Harga Saham*. *JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi)*, 6(2), 71-82.
- Kemalasari, A., & Ningsih, D. (2019). *Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Price Earning Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham (Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 1-11.
- Mufidah, E. N., & Pratiwi, A. (2022). *The Effect Of Earnings Per Share (EPS), Current Ratio (CR), and Return On Equity (ROE) on PT Unilever Indonesia Tbk's Stock Price*. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 4(2), 248-259.

- Mulyana, A., & Imam, M. (2020). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 14-24.
- Mutiarani, N. N., Dewi, R. R., & Suhendro, S. (2019). Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Price To Book Value*, dan Inflasi Terhadap Harga Saham yang Terindeks Idx 30. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(02).
- Nurhayati, D., & Novi, Y. L. (2023). Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE). *PRISMA-KOM*, 21(1), 32-41.
- Rahmadia, M., & Elsa, M. (2023). *The Effect Of Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) On Changes In Profit In The Food And Beverage Sub-Sector Manufacturing Industry On The Indonesian Stock Exchange, 2016-2021*. *Journal of Creative Student Research*, 1(3), 202
- Rahmawati, S. S. (2018). Analisis Pengaruh *Book Value* (BV), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Price Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Go Publik yang Terdaftar di BEI periode 2014–2017) (*Bachelor's thesis*, Jakarta: Fakultas. Ekonomi dan Bisnis Uin Syaraif Hidayatullah).
- Satria, R., & Shabrina, N. (2022). Analisis Tren Harga Saham PT Unilever Indonesia Perspektif *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* dan *Current Ratio*. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(1), 66-73.
- Sekarfitri, L. S., & Triyonowati, T. (2023). Pengaruh DAR, PER, dan EPS terhadap Harga Saham Sektor Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 12(10).
- Silviana, M., Wijayanti, A., & Siddi, P. (2020). Determinan Harga Saham Perusahaan Makanan Minuman Tahun 2015-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 128-134.
- Sinaga, R. B., & Rahman, F. (2024). Pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham pada PT Astra Internasional Tbk periode 2013-2022. *JEAC: Journal of Economic Academic*, 1(02), 342-351.
- Solekah, T. F. S. F., & Erdkhadifa, R. (2024). Pengaruh EPS, DPS, PBV, dan DER terhadap Harga Saham (*Closing Price*) PT. Unilever Indonesia Tbk. periode 2015-2022. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 1059-1072.
- Suryaman, A. H., & Hindriari, R. (2021). Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada PT Bumi Serpong Indah Damai Tbk periode 2011-2020. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(3), 199-204.
- Zuhdi, I., & Nurmasari, I. (2025). Pengaruh *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada PT. Adaro Energy Indonesia Tbk periode 2014-2023. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(3), 4516-4526.
- Bisnis.com "Bos Unilever (UNVR) Jelaskan Penyebab Penjualan Turun pada 2023". Diakses online pada 15 Agustus 2024, <https://market.bisnis.com/read/20240207/192/1739167/bos-unilever-unvr-jelaskan-penyebab-penjualan-turun-pada-2023>
- Bisnis.com "Unilever Indonesia (UNVR) Siapkan Kuda-Kuda Sambut Ramadan 2025", Diakses online pada 17 Februari 2025 <https://market.bisnis.com/read/20250213/192/1839283/unilever-indonesia-unvr-siapkan-kuda-kuda-sambut-ramadhan-2025>
- CNBC.com. Diakses online pada 15 Agustus 2024, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220329104737-17-326825/harga-saham-unilever-unvr-sudah-mentok-waktunya-beli/amp>
- Goodstats.id. " Saham Unilever Indonesia Anjlok Akibat Aksi Boikot dan Persaingan Ketat". Diakses online pada tanggal 15 Agustus 2024, <https://goodstats.id/article/saham-unilever-indonesia-anjlok-akibat-aksi-boikot-dan-persaingan-ketat-9QKEE>
- IDX. Diakses online pada 15 Maret 2024, <https://www.idx.co.id/>
- KBBI. Investasi. Diakses online pada 16 Agustus 2024, <https://kbbi.web.id/investasi>
- Kontan.co.id "Laba Unilever Indonesia (UNVR) Turun 10,51% pada 2023, Simak Rekomendasi Sahamnya". Diakses online pada 15 Agustus 2024,

<https://investasi.kontan.co.id/news/laba-unilever-indonesia-unvr-turun-1051-pada-2023-simak-rekomendasi-sahamnya>

Unilever.co.id. Diakses online pada 15 Agustus 2024, <https://www.unilever.co.id/>

UU 4 Tahun 2023. Diakses online pada 16 Agustus 2024, <https://jdih.kemenkeu.go.id/>